

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU  
LANSIA DESA TIKOPO KECAMATAN BOKAT KABUPATEN BUOL**

***FACTORS CORRELATED WITH ELDERLI UTILIZATION AT DESA TIKOPO,  
KECAMATAN BOKAT OF KABUPATEN BUOL***

**<sup>1</sup> Surya Purnama, <sup>2</sup> Sudirman, <sup>3</sup> Herlina Yusuf**

*<sup>1,2,3</sup>Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email : ahidsurya217@gmail.com)*

*(Email : sudirman.aulia@gmail.com)*

*(Email : Yusuf16@gmail.com)*

**Alamat Korespondensi:**

Surya Purnama

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

No. Hp : 085254735552

Email : ahidsurya217@gmail.com

**ABSTRAK**

Data yang di peroleh dari kader posyandu, kehadiran lansia di Posyandu lansia Desa Tikopo pada bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017 menunjukkan bahwa jumlah lansia yang terdaftar di Posyandu lansia sebanyak 63 orang. Tingkat kehadiran pada bulan Agustus 2017 sebanyak 10 orang, bulan September sebanyak 8 orang, bulan Oktober sebanyak 12 orang. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, yaitu berjumlah 63 orang lansia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah dari populasi yaitu 63 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$ , Ada hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$ , Ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$  dan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$ . Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah diharapkan agar ada peningkatan kinerja serta peran petugas kesehatan khususnya pada Posyandu lansia, sehingga lansia yang ada di Desa Tikopo bias termotivasi dan mau berkunjung ke Posyandu lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, sikap, peran kader, dukungan keluarga, posyandu

**ABSTRACT**

*Data obtained from Posyandu (integrated health post) cadres on elderly Posyandu at Desa Tikopo from August 2017 show that the number of previous elderly which was registered at elderly Posyandu is 63 people. The presences level in October 2017 was 10 people, in*

*September was 8 people, in October was 12 people. The objective of this research is to find out factors that influence the utilization of elderly Posyandu at desa Tikopo Kecamatan Bokat of Kabupaten Buol. This reseach uses quantitative method with Cross Sectional approach population of this research is all elderlies or 63 people at Desa Tikopo, Kecamatan Bokat of Kabupaten Buol and data analysis used in this research is univariate and bivariate of chi-square test. Research finding shows that there is correlation between knowledge and utilization of elderly posyandu at P value  $0,001 < 0,05$ , correlation between erderly attitude and itilazation of elderly posyandu at P value  $0,001 < 0,001$  correlation between cedre role and utization of elderly posyandu at P value  $0,001 < 0,05$ , and correlation between family support and utilization of elderly posyandu at P value  $0,001 < 0,05$ . Suggestion which is submitted based on the reseach finding is it is expected that there is performance increase and health officer role, particularly at elderly posyandu, so that erderly at Desa Tikopo has motivation anf want to visit elderly posyandu to get health service.*

**Keywords :** *knowledge, attitude, cadre role, family support, posyandu (integrated health post)*

## **PENDAHULUAN**

Proses penduduk menua (*aging population*) merupakan gejala yang akan dihadapi semua negara di dunia. WHO menyatakan kelompok lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang pada tahun 2050 (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 20,24 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2014 meningkat menjadi 23 juta jiwa. Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34%, (BPS, Susenas 2014).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia. Dimana data angka kesakitan penduduk lansia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2013 sebesar 29,98% dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11% . Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. Lansia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah, (Infodatin, 2016).

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lansia adalah. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk lanjut usia, sangat efektif digunakan sebagai sarana dan fasilitas kesehatan bagi lansia untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia serta meningkatkan kualitas hidup lansia, (Maryam, 2012).

Posyandu lansia bertujuan untuk memelihara dan memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yang bersifat preventif. Adapun kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia antara lain pemeriksaan aktifitas sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, pemeriksaan status mental, pemeriksaan hemoglobin, pemberian vitamin, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan diabetes mellitus, pengukuran tekanan darah, dan penyuluhan kesehatan (Pertiwi, 2017).

Jika lansia tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Aryatiningsih, 2014).

Adapun jumlah partisipasi lansia dalam mengikuti Posyandu lansia pada tahun 2012 hanya sekitar 45% dari keseluruhan jumlah lansia di Indonesia (Ayu, 2014). Secara umum, penduduk lansia di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010 berjumlah 152.848 jiwa, Jumlah penduduk lansia perempuan yaitu 76.660 jiwa yang lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki yang jumlahnya sebanyak 76.188 jiwa. Berdasarkan data Statistik Penduduk Lanjut Usia tahun 2013, jumlah partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Sulawesi Tengah yaitu 78.424 jiwa (50,09%) dari total jumlah lanjut usia sebanyak 152.848 jiwa (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2013).

Berdasarkan data susenas 2014, bahwa derajat kesehatan lansia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih baik daripada lansia yang tinggal di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang berada di pedesaan lebih membutuhkan perhatian yang serius dalam hal pelayanan kesehatan.

Jumlah lansia Di Kabupaten Buol yang berumur  $\geq 60$  tahun sebanyak 1.235 jiwa, Dengan jumlah lansia sebanyak 3.460 jiwa (Dinkes Kab. Buol, 2015). Kecamatan Bokat memiliki jumlah lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun sebanyak 294 jiwa, yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 180 jiwa, (Puskesmas Bokat 2016).

Data yang di peroleh dari kader posyandu, kehadiran lansia di Posyandu lansia Desa Tikopo pada bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017 menunjukkan bahwa jumlah lansia yang terdaftar di Posyandu lansia sebanyak 63 orang. Tingkat kehadiran pada bulan Agustus 2017 sebanyak 10 orang, bulan September sebanyak 8 orang, bulan Oktober sebanyak 12 orang

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Desa Tikopo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, dari Hasil komunikasi terhadap 10 orang lansia 3 diantaranya mengatakan bahwa posyandu itu hanya untuk balita saja, ini menandakan tingkat pengetahuan lansia yang masih rendah. 2 orang lansia mengatakan tidak datang ke posyandu dikarenakan tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi untuk pergi ke posyandu, 1 orang lansia mengatakan sibuk dengan pekerjaannya, dan 4 diantaranya mengatakan mereka datang ke posyandu lansia dikarenakan adanya ajakan dari kader bahwa ada pemeriksaan kesehatan.

Penelitian Deri Putra ditemukan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu serta peran kader terhadap pemanfaatan posyandu (Deri Putra, 2015).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol”.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*, dimana pada penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, yaitu berjumlah 63 orang lansia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah dari populasi atau disebut juga sampel jenuh karena populasi tidak memenuhi kriteria dalam teknik sampling yaitu 63 orang. Pengolahan data dilakukan dengan teknik pengolahan data secara manual. Analisis data yang digunakan antara lain analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada tabel 1 (lampiran) hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 63 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan rendah sebesar 25 orang (83,3%), sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu dengan pengetahuan tinggi yaitu sebesar 13 orang (39,4%), untuk responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan rendah yaitu 5 orang (16,7%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia dengan

pengetahuan tinggi yaitu 20 orang (60,6%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo.

Pada tabel 2 (lampiran) hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 63 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap tidak baik sebesar 25 orang (83,3%), sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu dengan sikap baik yaitu sebesar 5 orang (16,7%), untuk responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap tidak baik yaitu 13 orang (39,4%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap baik yaitu 20 orang (60,6%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo.

Pada tabel 3 (lampiran) hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 63 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan penilaian peran kader posyandu lansia tidak baik sebesar 23 orang (85,2%), sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu dengan penilaian peran kader posyandu lansia baik yaitu sebesar 4 orang (14,8%), untuk responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan penilaian peran kader posyandu lansia tidak baik yaitu 15 orang (41,7%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia dengan penilaian peran kader posyandu lansia baik yaitu 21 orang (39,7%) .Berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara peran kader posyandu lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo.

Pada tabel 4 (lampiran) hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 63 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan dukungan keluarga tidak baik sebesar 25 orang (83,3%), sedangkan yang tidak memanfaatkan posyandu dengan dukungan keluarga baik yaitu sebesar 5 orang (16,7%), untuk responden yang memanfaatkan posyandu lansia dengan penilaian peran kader posyandu lansia tidak baik yaitu 13 orang (39,4%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia dengan penilaian peran kader posyandu lansia baik yaitu 20 orang (60,6%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara Dukungan keluarga posyandu lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tikopo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariate menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi lebih dari separuh lansia (52,4%). Analisis bivariate menunjukkan uji chi square menunjukkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di mana nilai  $p$  Value = 0,001 kurang dari ( $<$ ) nilai  $\alpha$  = 0,05. Hal ini menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu lansia masih rendah karena kurangnya penyuluhan tentang posyandu lansia sehingga lansia belum mengetahui jelas tentang posyandu lansia Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lansia umumnya lansia memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu. Pertanyaan-pertanyaan umum yang ditanyakan kepada lansia umumnya ada yang lansia tidak tau jawaban dari pertanyaan yang di ajukan padahal pertanyaan yang di ajukan bersifat umum.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Rahmalia dkk pada tahun 2015 yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia*” yakni ada hubungan pengetahuan dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Begitu juga penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abas pada tahun 2015 dengan judul “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondong Utara*”, di mana hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap minat lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dan penelitian Kosasi dan Sobirin tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Dengan Kunjungan Posyandu Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan kunjungan posyandu pada lansia.

Berdasarkan hasil analisis univariate menunjukkan bahwa lansia yang memiliki sikap baik lebih dari separuh (52,4%). Analisis bivariate menunjukkan uji chi square menunjukkan bahwa Ada hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di mana nilai  $p$  Value = 0,001 kurang dari ( $<$ ) nilai  $\alpha$  = 0,05. Hal ini menurut peneliti berdasarkan Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tidak baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan Posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap tidak baik memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan Posyandu sedangkan lansia yang bersikap baik mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan Posyandu sebagai tempat pertamaa untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Deri putra tahun 2015 yang meneliti tentang “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*” Tahun 2015 di Posyandu Lansia di Desa Gantungan Makamhaji dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Sikapak Kota Pariaman dengan  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati tahun 2016 yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi lanjut usia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai  $p$  (0,041) dan responden yang memiliki sikap yang baik 4,1 kali ingin berkunjung ke posyandu lanjut usia dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang baik. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Sukardianto tahun 2015 hubungan sikap dengan kunjungan lansia untuk datang ke Posyandu Lansia di Kelurahan Tuatunu wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2015 yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan lansia datang ke Posyandu Lansia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap yang baik akan berdampak pada kunjungan posyandu lansia dengan nilai  $p$  (0,001).

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa lansia yang menilai peran kader baik lebih dari separuh lansia (57,1%). Analisis bivariante menunjukkan uji *chi square* menunjukkan bahwa Ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di mana nilai  $\rho \text{ Value} = 0,001$  kurang dari ( $<$ ) nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader mayoritas adalah kurang. Kondisi ini tidak lepas dari penilaian responden atas kinerja kader posyandu. Penilaian yang kurang dari responden disebabkan karena kegiatan yang dilakukan di posyandu belum banyak perubahan, para kader maupun petugas kesehatan untuk mau mengajak responden ataupun mau mendatangi ke rumah responden yang sudah lama tidak berkunjung ke posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Anggraini dkk tahun 2015 di posyandu lansia Dusun Ngentak Argorejo Sedayu.yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dengan  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). Begitu juga penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Herdining pada tahun 2017 dengan judul “*Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia*” dengan hasil bahwa ada hubungan peran kader dengan frekuensi kehadiran lansia di posyandu, dan juga penelitian

Deri putra dengan judul “*Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015*” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa lansia yang dukungan keluarga baik lebih dari separuh lansia (52,4%). Analisis bivariante menunjukkan *uji chi square* menunjukkan bahwa Ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di mana nilai  $p$  Value = 0,001 kurang dari ( $<$ ) nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posyandu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu. Begitupun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elmi tahun 2017 di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani tahun 2017 tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan usia lanjut dalam mengikuti posyandu lanjut usia di posyandu lanjut usia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan usia lanjut dalam mengikuti posyandu. Penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al tahun 2015 Hasil pengujian dengan uji Chi-square diperoleh hasil  $\chi^2$  hitung (11.257)  $>$   $\chi^2$  tabel (3.48) dengan  $n$  nilai  $p$  value (0,001)  $<$   $\alpha$  (0,05). Ini berarti bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokan Kabupaten Buol Tahun 2018 dengan nilai  $P$  Value = 0,001.



2. Ada hubungan antara sikap lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol Tahun 2018 dengan *nilai P Value* = 0,001.
3. Ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol Tahun 2018 dengan *nilai P Value* = 0,001.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol Tahun 2018 dengan *nilai P Value* = 0,001.

Saran yang direkomendasikan peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan upaya evaluasi serta pendekatan program dan kegiatan posyandu lansia di Desa Tikopo Kecamatan Bokot Kabupaten Buol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningsih, D. S. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42-47.
- Fadli Ricky, Abas. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Buko Kabupaten Bolaang Mongondong Utara*. [Http://Eprints.Ung.Ac.Id/Id/Eprint/12450](http://Eprints.Ung.Ac.Id/Id/Eprint/12450)
- Badan Pusat Statistik. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. 2014
- Fadilah. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu Bugenvel 50 Desa Ggut Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*. 3(2).
- Handayani. 2017. Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. *Skripsi tidak diterbitkan*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Henniwati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatra Utara
- Infodatin. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Situasi Lanjut Usia di Indonesia)*. Jakarta Selatan. 2016
- Kemendes RI. 2013. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Semester 1 2013*. Jakarta.
- Kosasi, S. M., & Sobirin, C. 2016. Hubungan Pengetahuan tentang Posyandu Lansia Dengan Kunjungan Posyandu pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Maryam, S.R. 2012. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika. Jakarta.
- Ningsih, R., Arneliwati & Lestari. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia. *JOM Psik*. 1 (2).1-10
- Pertiwi, Herdini Widyaning. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia*. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol . 4 No. 1 Edisi Juni 2017
- Puskesmas Bokot. 2016. *Laporan Tahunan 2015*. Kabupaten Buol.

- Putra, Deri. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015. *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas.
- Statistik Penduduk Lanjut Usia. 2013. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- Sukardianto. 2015. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Lansia untuk Datang ke Posyandu Lansia di Kelurahan Tuatunu Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2014. *Skripsi* tidak di terbitkan. Pangkalpinang. Stikes Abdi Nusa Pangkalpinang.

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Distribusi Responden Tentang Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tikopo**

Variabel	Tidak Memanfaatka		Memanfaatkan		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	25	83,3	5	16,7	30	100	0,001
Tinggi	613	39,4	20	60,6	33	100	
Total	38	60,3	25	39,7	63	100	

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 2 Distribusi Responden Tentang Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tikop**

Variabel	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		P Value
	f	%	F	%	f	%	
Tidak Baik	25	83,3	5	16,7	30	100	0,001
Baik	613	39,4	20	60,6	33	100	
Total	38	60,3	25	39,7	63	100	

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 3 Distribusi Responden Tentang Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tikopo**

Variabel	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak baik	23	85,2	4	14,8	27	100	0,001
Baik	15	41,7	21	58,3	36	100	
Total	38	60,3	25	39,7	63	100	

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 4 Distribusi Responden Tentang Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tikopo**

Variabel	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Tidak baik	25	83,3	5	16,7	30	100	0,001
Baik	13	39,4	20	60,6	33	100	
Total	35	60,3	25	39,7	63	100	

Sumber : Data Primer, 2018